
**PENGUNAAN MEDIA *PODCAST* DALAM PEMBELAJARAN MENGUBAH
TEKS CERPEN MENJADI TEKS DRAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10
PALEMBANG****Alpa Ulandari¹, Nurullanningsih², Nurchalidin³****Universitas Tridianti Palembang**

elvawulandari10@gmail.com, nurullaningsih@univ-tridianti.ac.id

nurchalid04@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *podcast* terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian berjumlah 500 siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah kelas yang ada dalam penelitian ini berjumlah 10 kelas, kemudian dipilih dua kelas untuk dijadikan kelas control dan kelas eksperimen. Sampel penelitian sebanyak 80 siswa yakni siswa kelas MIA-5 yang berjumlah 40 siswa menggunakan media konvensional dan disebut sebagai kelas kontrol. Kelas MIA-4 yang berjumlah 40 siswa menggunakan media *Podcast* dan disebut sebagai kelas eksperimen. Hasil pretest nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 61,50 dan pada kelas eksperimen adalah 64,75. Pada saat pelaksanaan posttest, nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 67,05 dan pada kelas eksperimen sebesar 75,38. Pada perhitungan Uji Paired-Sample, menunjukkan mean pretest dan posttest kelas eksperimen adalah 10,625. Berdasarkan uji t-p-value < Sig. (2 tailed), diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 3,645 dan jika dibandingkan dengan tabel kisaran 78 dengan taraf signifikansi 0,5 yaitu sebesar 1,665, jadi dapat dinyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media *podcast* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang.

Kata kunci: *podcast, teks cerpen, teks drama*

**USING *PODCAST* MEDIA IN LEARNING CHANGING SHORT TEXT
INTO DRAMA TEXT FOR CLASS XI STUDENTS OF SENIOR HIGH
SCHOOL NUMBER 10 PALEMBANG**

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of using *podcast* media on the ability to write drama texts for class XI students of Senior High School Number 10 Palembang. This study used a quasi-experimental research design. The research population was 500 students of class XI Senior High School Number 10 Palembang. The sampling technique used was purposive sampling. The number of classes in this study amounted to 10 classes, of which two classes will be selected to be the control class and the experimental class. The research sample was 80 students, namely MIA-5 class students, totaling 40 students using conventional media and referred to as the control class. MIA-4 class, which consists of 40 students, uses *Podcast* media and is referred to as the experimental class. The results of the pretest the average score of students in the control class was 61.50 and in the experimental class was 64.75. At the time of the posttest, the average score of students in the control class was 67.05 and in the experimental class was 75.38. In the calculation of the Paired-Sample Test, the mean pretest and posttest of the experimental class is 10.625. Based on the t-p-value < Sig. (2 tailed), the results of the t-count value of 3.645 and when compared with the table range of 78 with a significance level of

0.5 which is 1.665, so it can be stated that the null hypothesis (H0) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. The conclusion of this study is that podcast media has an effect on the ability to write drama texts for class XI students of Senior High School Number 10 Palembang.

Keywords: *podcast, short story text, drama text*

PENDAHULUAN

Terdapat empat kemampuan yang wajib siswa kuasai dalam suatu kegiatan pembelajaran yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang proses pemerolehannya paling akhir karena, hanya dapat tercapai setelah kemampuan berbicara, membaca, dan menyimak.

Proses dan latihan dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Dalam kegiatan sehari-hari seseorang terbiasa menulis misalnya, menulis buku harian bahkan tidak jarang orang-orang terbiasa menulis sebuah cerpen, sehingga menjadi aktivitas tersendiri yang secara tidak langsung akan mengasah kemampuan menulis seseorang. Cerpen sendiri dimaksudkan dengan cerita yang dikemas secara singkat, dan hanya memiliki satu tahapan alur cerita yang diperankan oleh berbagai macam karakter tokoh. Sejalan dengan itu menurut Sumiati (2020, p. 9) bahwa cerita pendek itu bersifat fiksi atau rekayasa dan masalah yang terdapat dalam cerpen biasanya memiliki kesan tunggal dan mempunyai berbagai macam karakter baik antagonis dan protagonis.

Biasanya siswa di sekolah akan diberikan tugas membuat cerpen dan menceritakannya di depan kelas, namun sangat jarang sekali sebuah cerpen tersebut disunting atau dijadikan sebuah teks drama. Teks drama mempunyai kesamaan unsur dengan teks cerpen seperti nama tokoh, latar, dan dialog

yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti akan melihat apakah siswa tidak hanya mampu menulis sebuah cerpen melainkan juga bisa mengubah cerpen tersebut menjadi sebuah teks drama. Setelah siswa mampu memahami isi cerpen maka siswa akan dituntut untuk menuangkannya kedalam sebuah teks drama.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Palembang, diketahui bahwa kemampuan mengubah teks cerpen menjadi teks drama masih kurang. Nilai rata-rata siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas XI SMA Negeri 10 Palembang adalah 75. Untuk mencapai kriteria ketuntasan hanya sekitar 45% diantaranya. Sebagian besar siswa belum bisa mengubah teks cerpen menjadi teks drama berdasarkan strukturnya. Meskipun ketika dipikirkan secara logika mengubah teks cerpen menjadi teks drama tergolong mudah, tetapi ketika dilihat di lapangan berbanding terbalik dengan yang dipikirkan, kemampuan guru dalam memilih media yang tepat dalam penyampaian materi sangatlah berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Pada saat pembelajaran mengubah teks cerpen menjadi teks drama guru biasanya hanya menerapkan pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga membuat siswa sulit untuk memahami penulisan teks drama, selain itu pembelajaran yang dilakukan akan terkesan monoton dan kurang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah media pembelajaran

podcast. *Podcast* termasuk ke dalam bentuk media audio visual yang mudah dijangkau oleh setiap orang selama ada didalam jangkauan internet. Media *podcast* ini juga mempunyai peranan untuk memperkaya pembelajaran. *Podcast* dapat memberikan keuntungan baik bagi guru maupun siswa, seperti meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami. Apabila digunakan dengan baik akan menjadikan media belajar yang *powerful* dan positif. Sejalan dengan itu *podcast* memiliki beberapa kelebihan, menurut Indriastuti dan Saksono (2014, p. 309) *podcast* termasuk media yang efisien, mudah untuk didengarkan, mudah untuk digunakan, mudahan untuk mendistribusikan dan ramah *bandwith*.

Pengertian Menulis

Batasan menulis adalah suatu penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan merupakan isi atau informasi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang dari bahasa yang dapat dipahami serta disepakati pemakaiannya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yaitu penulis, pesan, media, dan pembaca. Adapun kegiatan menulis juga mempunyai beberapa manfaat seperti, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Menulis menurut Dalman (2014, p. 3) merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan yang secara tertulis kepada seseorang dan menggunakan alat sebagai medianya.

Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur seperti, penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis juga dapat diartikan sebagai sebagai proses kreatif menyampaikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai tujuan, yakni memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Senada dengan Dalman, menulis menurut Tarigan (2018, p. 3) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini penulis diharuskan terampil memanfaatkan *grafolegi*, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus diiringi dengan latihan dan praktik yang rutin dan teratur

Teks Cerpen

Cerita pendek menurut Sumiati (2020, p. 9) merupakan cerita yang bersifat fiksi atau rekayasa dan masalah yang terdapat dalam cerpen biasanya memiliki kesan tunggal dan memiliki karakter tokoh antagonis maupun protagonis yang dimana dari karakter tersebut maka dapat dipelajari hal-hal yang benar dan salah dari nilai-nilai kehidupan dalam cerpen. Kosasih (2012, p. 10) juga mendefinisikan cerita pendek merupakan cerita yang fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita terbilang relatif. Akan tetapi, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500—5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek

sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca hanya dengan sekali duduk.

Teks Drama

Teks drama menurut Waluyo (2001, p. 7) adalah karangan yang berisi cerita atau lakon atau karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog/percakapan yang temanya diambil dari konflik kehidupan manusia. Dalam teks drama termuat nama-nama tokoh cerita, diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Bahkan kadang-kadang juga dilengkapi penjelasan tentang tata busana, tata lampu, dan tata suara (musik pengiring). Ada beberapa pendapat yang nyaris sama tentang pengertian drama. Pada dasarnya kata “drama” berasal dari Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau bereaksi, dan sebagainya. Drama berarti perbuatan, tindakan atau action. Listiani (2011, p. 12) teks drama adalah karangan atau tulisan yang berisikan nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan, dan latar panggung yang dibutuhkan. Dalam sebuah teks drama hal penting yang harus dipahami ialah pesan-pesan dan nilai-nilai yang dibawakan oleh pemain. Ketika saat membawakan pesan-pesan dan nilai-nilai itu pemain akan terlibat dalam konflik dan pertentangan.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat membuat suatu pembelajaran itu tercapai ialah dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru, dan yang bisa memudahkan guru dalam menyampaikan pesan. Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam

bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Daryanto (2010, p. 4), definisi media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2014, p. 10), media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa.

Pendapat lain mengenai definisi media dikemukakan oleh Heinich (dalam Arsyad, 2014, p. 3) mendefinisikan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Seperti televisi, film, foto, radio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media Podcast

Media *podcast* menurut Fadilah, Yudhaprasti, dan Aristi (2017, p. 96) diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang secara otomatis bisa dipindahkan dengan mudah ke komputer atau media pemutar portabel baik secara gratis maupun berlangganan. Merriam Webster (Dikutip Hening 2017, p. 5) memberikan definisi media *podcast* adalah suatu program (seperti musik atau pembicaraan) yang tersedia dalam format digital dan bisa diunduh otomatis melalui internet. Kata *podcast* muncul dengan menggabungkan penyiaran kata dengan *iPod*. Istilah itu mulai

digunakan pada tahun 2004, ketika *iPod* populer. Pada saat itu teknologi dikembangkan untuk memungkinkan berlangganan *feed* dengan tautan ke *file* audio yang dapat diunduh. Dengan begitu tidak perlu mengunjungi situs web dan blog tertentu yang menawarkan acara audio favorit. *podcast* menggunakan perangkat lunak untuk berlangganan dan secara otomatis kita diberitahu bila episode terbaru tersedia. Karena *bandwith* untuk kebanyakan orang terbatas, dengan mengunduh *file* untuk mendengarkan secara *offline* menjadi sangat berguna.

Media *podcast* bisa dijadikan sebagai media latihan bahasa dan limpahan materi pengajaran lainnya, sebagai proses aktif dan sikap aktif yang harus dimiliki oleh setiap siswa, kemudian dengan menggunakan media yang bersifat *audiotif* diyakini akan semakin interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya interaksi dua arah. Proses mendengarkan juga dapat membantu para siswa mengembangkan keterampilan menyimak secara lebih aktif, dengan menggunakan media *podcast* ini akan membantu meningkatkan kemampuan menyimak, selain itu dapat membantu pengembangan keterampilan berbahasa lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi experimental design* atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2019, p. 2), metode penelitian adalah metode yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, satu kelas eksperimen yang dikenakan perlakuan (diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *podcast*) dan satu sebagai kelas kontrol yang tidak dikenakan perlakuan (diajarkan dengan metode konvensional) lalu kedua kelas tersebut diajarkan materi yang sama dalam mengubah teks cerpen menjadi teks drama. Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk menyelidiki berpengaruh atau tidaknya penggunaan media pembelajaran *podcast* terhadap kemampuan mengubah teks cerpen menjadi teks drama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang.

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2019, p. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang tahun pelajaran 2021—2022 berjumlah 500 orang siswa.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sugiyono (2019, p. 133) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu yang membutuhkan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 5 sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 80 orang dengan masing-masing kelas sebanyak 40 siswa. Alasan peneliti mengambil kelas XI MIA 4 dan kelas XI MIA 5 sebagai sampel penelitian adalah dari pertimbangan rekomendasi guru yang menyatakan kedua kelas tersebut memiliki kecenderungan kemampuan yang sama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mengubah teks cerpen menjadi teks drama dan diajarkan oleh guru yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tes menurut Arikunto (2013, p. 114) adalah untuk melihat ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti dengan menggunakan tes. Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes setelah dilakukan perlakuan). Tes awal *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mengubah teks cerpen menjadi teks drama siswa kelas XI dengan cara diberikan cerpen yang berjudul Joko Kendil, siswa akan disuruh untuk menuliskan sebuah teks drama dari cerpen yang telah diberikan, *pretest* juga bertujuan untuk menentukan keseimbangan sampel antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Posttest dilakukan setelah perlakuan terhadap kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) dengan kelas eksperimen (menggunakan media *podcast*). Tes akhir (*posttest*) tidak jauh berbeda dengan tes awal (*pretest*) yang dilakukan sebelumnya. Kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *posttest*, mendapatkan materi

yang sama saat dilakukannya *pretest* yaitu cerpen yang berjudul Joko Kendil, dan juga siswa disuruh untuk menuliskan sebuah teks drama berdasarkan cerpen yang diberikan. Tes akhir (*posttest*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *podcast* terhadap kemampuan mengubah teks cerpen menjadi teks drama siswa kelas XI. Hasil dari tes menulis diperiksa dan diberikan nilai sesuai dengan indikator oleh peneliti beserta guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes berbentuk uraian, dimana salah satu butir soal terdapat beberapa yang dinilai. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes ini yaitu:

Aspek Penilaian Teks Drama

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian				
		Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi dan alur cerita					
2	Ketepatan dialog					
3	Ketepatan pelukisan latar					
4	Ketepatan diksi dan kalimat					
5	Gaya penuturan					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Nurgiyantoro (2011)

Dalam pengumpulan data uji coba penelitian, instrument validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir soal itu untuk diujicobakan. Menurut Arikunto (2013, p. 211), sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat

mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan kata lain, validitas merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tes yang digunakan secara tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas ahli untuk mengukur valid tidaknya tes yang digunakan. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh validator yaitu bapak Doni Samaya, M. Pd dan Ibu Nyayu Lulu Nadya, M. Pd. Kemudian, validitas isi mengacu pada kesesuaian kurikulum pembelajaran, tingkat kelas sampel penelitian, materi yang diajarkan, tingkat kesukaran tes yang digunakan kesesuaian topik/materi teks yang sesuai dengan administrasi pembelajaran.

Setelah tes tersebut divalidasi, maka tes menulis teks drama diberikan kepada kedua kelas sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes tersebut diberikan sebanyak dua kali tes, yaitu *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Tes awal (*pretest*) diberikan sebelum peneliti memberikan penjelasan dan materi di kedua kelas sampel dan tes akhir (*posttest*) diberikan setelah peneliti memberikan materi dan pembelajaran di kedua kelas sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik t-test yang dibantu oleh program SPSS 25. Terdapat dua kali analisis dalam hal ini, yaitu analisis yang pertama untuk menguji perbedaan keterampilan awal mengubah teks cerpen menjadi teks drama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diharapkan hasil dari kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisis yang kedua dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu “Media pembelajaran *podcast* berpengaruh terhadap kemampuan mengubah teks cerpen menjadi teks drama siswa kelas XI”. Apabila terdapat perbedaan yaitu hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari hasil *posttest* kelas kontrol, maka media pembelajaran *podcast* berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa. Sebaliknya apabila hasil *posttest* kelas eksperimen lebih kecil dari hasil *posttest* kelas kontrol, maka media pembelajaran *podcast* berpengaruh negatif.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sampel apakah yang diselidiki normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan skor nilai tes awal dan tes akhir terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam menentukan normalitas data karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50. Kriteria dalam uji normalitas ini yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas selanjutnya dibantu menggunakan bantuan komputer SPSS 25.

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut: $F = \text{varian}$

terbesar/varian terkecil.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS 25 dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menguji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Maksudnya, uji pair sampel digunakan untuk mengetahui hasil penelitian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol, peneliti hanya memberikan materi menulis teks drama menggunakan perlakuan pembelajaran konvensional sedangkan di kelas eksperimen, selain memberikan materi pembelajaran menulis teks drama peneliti juga memberikan strategi pembelajaran yaitu menggunakan media *podcast*.

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan uji normalitas, pair sampel dan homogenitas, apabila data berdistribusi normal dan data homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *podcast* terhadap kemampuan mengubah teks cerpen menjadi teks drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS 25 yaitu independent Sampel *T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Kelas eksperimen merupakan kelas yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dengan menggunakan media *podcast* pada saat pembelajaran menulis teks drama. Sebelum mendapat perlakuan, kelas eksperimen terlebih dulu melakukan tes pendahuluan yaitu *pretest* berupa tes menulis drama yaitu dari teks cerpen Joko Kendil. Terdapat 40 siswa di kelas eksperimen ini. Nilai tertinggi yang didapat oleh siswa pada *pretest* kelas eksperimen yang didapat siswa adalah 83, dan nilai minimal 50.

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan menulis teks drama dengan cara pembelajaran konvensional atau disebut dengan tidak menggunakan strategi apapun. Proses yang dilakukan pada awal sama halnya dengan eksperimen diberikan tes menulis awal *pretest* dengan tema yang sama. Terdapat 40 siswa di kelas kontrol. Hasil yang didapat pada saat awal tes menulis teks drama menghasilkan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 58. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* dengan menulis teks drama kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Pelaksanaan *posttest* menulis teks drama kelas eksperimen dilaksanakan untuk melihat pencapaian menulis teks drama yang sudah diberi perlakuan menggunakan media *podcast* dan kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas konvensional). Terdapat 40 siswa didalam kelas eksperimen dan kontrol ini. Berdasarkan data pada tabel 4.9 diketahui bahwa hasil *posttes* kelas eksperimen dan kontrol didapat nilai tertinggi yang dicapai

oleh siswa kelas eksperimen menacapai 85 dengan nilai terendah mencapai 30, sedangkan kelas kontrol nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 .

Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen 79.00. pemberian *posttest* menulis teks drama kelas kontrol untuk mengetahui pencapaian nilai menulis teks drama tanpa menggunakan media apapun dan hasil yang didapat siswa yaitu 70.00.

Pair sampel eksperiment digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberlakuan Penggunaan Media *Podcast* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas XI SMA N 10 Palembang. Sedangkan *pair sampel kontrol* digunakan untuk mengetahui hasil pemberlakuan pembelajaran tanpa menggunakan pemberlakuan media pembelajaran penelitian yaitu peneliti hanya memberikan materi pembelajaran menulis teks drama secara konvensional. Berikut adalah penjabaran hasil uji t kedua kelompok sampel penelitian. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, hasil asumsi signifikansi normalitas *pretest* kelas kontrol adalah 0,147 dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,112. Sedangkan asumsi signifikansi *pretest* kelas eksperimen adalah 0,091 dan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,111. Dari data hasil-hasil normalitas tersebut disimpulkan bahwa, signifikansi $> 0,05$ maka data *pretest* dan *posttest* anantara kelas kontrol dan eksperimen dikatakatan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS 25 yaitu *One Way Anova*. Pada tabel

test of Homogeneity of Variances menampilkan hasil uji homogeneitas varians. Hasil pengujian ditemukan jika nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelas bersifat homogen.

Berdasarkan hasil penghitungan, hasil signifikan untuk uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian adalah dengan taraf signifikan 0,219 dan *levене statistic* sebesar 1,535 pada hasil *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen dan taraf signifikan 0,092 dan *levене staistic* sebesar 2,915 untuk hasil uji homogenitas *posttest* kontrol dan *posttest* eksperimen maka dapat dinyatakan bahwa keduanya memiliki varians antar kelas bersifat homogen karena nilai taraf signifikan $> 0,05$.

Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis, taraf signifikan uji sampel bebas *independent sample T-Test* adalah 0,05 dengan *convidence interval* 95%. Jika nilai rata-rata signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari probabilitas $< 0,05$ maka hasilnya signifikans atau hipotesis diterima, sebaliknya apabila signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari probabilitas $> 0,05$ maka hasilnya tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan pada data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- a. Jika signifikansi *t-test* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh.
- b. Jika signifikasnsi *t-test* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil penghitungan, didapatkan nilai t hitung sebesar 3,645 dan jika

dibandingkan dengan t tabel kisaran 78 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,665. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media *podcast* dibandingkan metode konvensional dalam pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Media pembelajaran *Podcast* berpengaruh dari pada pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol sebesar 61,50 dan nilai *posttest* 67,05, sedangkan kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* 64,75 dan nilai *posttest* 75,38.

Berdasarkan hasil analisis uji *t-independent* diperoleh Sig. (2-tailed) adalah didapatkan nilai t hitung sebesar 3,645 dan jika dibandingkan dengan t tabel kisaran 78 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,665. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalman. (2014). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

Fadilah, E, Yudhapramesti, P, Aristi, N. (2017). *Podcast sebagai alternative distribusi konten audio*. Kajian jurnalisme. Vol 1, No 1. <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i1>. Diakses pada 7 April 2021.

Hening, (2017). *Why podcast*. Library Technology Reports alatechsource.org. Vol 53, No 2. <https://doi.org/10.5860/ltr.53n2>. Diakses pada 07 April 2021.

Indriastuti & Saksono. (2014). *Podcast sebagai sumber belajar berbasis audio*. Jurnal Teknodik. Vol. 18, No 3. <http://dx.doi.org/10.32550/teknodik.v0i0>. Diakses pada 18 Februari 2021.

Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Listiani, D. (2011). *Peningkatan kemampuan memerankan drama pendek melalui*

membaca nyaring naskah drama. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Diakses dari <http://repository.ump.ac.id/290> / pada 23 Februari 2021.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumiati, (2020). *Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia.* Perpustakaan Kemdikbud.

Tarigan, H. G. (2018). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Waluyo, H. J. 2001 *Drama teori dan pengajarannya.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.